

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di Dunia. Di Indonesia, hak tersebut dicantumkan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang berbunyi pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Peran negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mengandung makna, antara lain: *Pertama*, mengatasi masyarakat dari kebodohan dan mengatasi masyarakat yang buta huruf; *Kedua*, meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, menjaga dan memelihara moralitas bangsa agar tidak terjerumus dalam jurang kehancuran. Oleh karena itu, Pendidikan diperlukan manusia, agar secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan (*intelligence, spiritual, emotional*) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggungjawab, baik secara pribadi, sosial maupun profesional.

Masalah Islam dan nasionalisme seakan tidak pernah selesai dibicarakan dan didiskusikan banyak kalangan.¹ Ketika gerakan reformasi menemukan momentumnya, dan rezim militer membackup pemerintahan orde baru yang otoriter, sentralistik, dan korup tumbang, semua keadaan jelek penuh kesenjangan yang selama ini ditutup-tutupi tiba-tiba tampil telanjang di depan mata

¹ Badri Yatim, *Soekarno, Islam Dan Nasionalisme*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm. 1.

publik. Sumpah serapah atas kebobrokan birokrasi dan korupsi yang besar ditumpahkan dengan bentuk kebencian dan dendam kesumat pada pemerintahan orde baru, seakan sudah tidak ada lagi baiknya. Anehnya dendam kesumat itu bergerak liar kemana-mana dan berbalik memunculkan logika sama, orang lantas ingin mendapatkan bagian dan giliran menguras kekayaan bersama secara bergantian.²

Jika NKRI terus dirundung ketidakadilan, kemiskinan, dan kebodohan, tanpa kepastian jalan keluarnya, bisa dipastikan akan muncul pertanyaan kritis generasi muda bangsa, apakah ada manfaatnya ber-NKRI? Jika seluruh pulau-pulau yang berjajar dari Sabang sampai Merauke yang kaya-raya oleh kandungan alam, mengapa setelah kekayaan alam itu disatukan pengelolaannya dalam NKRI hanya menghasilkan kemiskinan dan ketidakadilan.

Ditilik dari sisi moral, masyarakat Indonesia, khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Jika hal tersebut terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan menghilang. Padahal bukankah semangat nasionalisme menjadi salah satu komponen persatuan bangsa yang kelak kemudian hari membawa ke arah Indonesia merdeka. Nasionalisme inilah yang

² Musa Asy'arie, *NKRI, Budaya Politik Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: LESFI, 2005). hlm. 4-5.

menjadikan bangsa Indonesia menunjukkan jati dirinya dalam menjadikan bangsa Indonesia satu sebagai bangsa yang bebas dari penjajahan fisik bangsa asing.³

Dunia pendidikan Islam dan Nasionalisme mempunyai andil cukup besar dalam krisis multidimensi ini agar mampu melahirkan pribadi-pribadi utuh untuk mengelola kekayaan dan kekuasaan Negara dengan cerdas dan beradab. Upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam bisa diawali melalui pemikiran tokoh dan pemikiran pendidikannya. Hasil dari telaah intelektual tersebut pantas dicermati kemungkinan penerapan atau implementasinya bagi pendidikan Islam di Indonesia.

Diantara tokoh yang berpengaruh bagi bangsa Indonesia adalah Bung Karno, presiden pertama di Negeri tercinta ini. Bung Karno adalah Dr. Ir. Soekarno seorang Muslim, yang di Timur Tengah Beliau di akui sebagai seorang pemimpin muslim, lebih dari itu beliau merupakan pemimpin Nasionalis.⁴

Nasionalisme Bung Karno yang sarat akan nilai-nilai pembelajaran universal, tentunya harus senantiasa dikaji dari berbagai dimensi agar nantinya tidak terjadi keberpihakan maupun pengebirian sejarah sekaligus menghindari kesalahpahaman dan pengkaburan pemaknaan Nasionalisme Bung Karno. Lebih dari

³ Bernhard, Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, Terjemahan. Hasan Basri, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 84.

⁴ Syamsul Kurniawan *Pendidikan Di Mata Soekarno*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm. 10.

itu, dalam upaya menghimpun strategi menghadapi globalisasi yang dimulai dari ranah pendidikan, Bung Karno melalui pemikiran pendidikan nasionalisme, menawarkan beberapa gagasan yang perlu dikaji secara mendalam.

Sementara Islam adalah salah satu Agama yang sangat menghendaki adanya persatuan dan kesatuan antar umat manusia. Semangat tersebut akan terwujud selama umatnya mencintai dan bekerja untuk negeri yang didiami.⁵

Sehingga, pemikiran Bung Karno menarik untuk diteliti karena dilihat dari dimensi visi antara nasionalisme Bung Karno dengan pendidikan Islam dalam konteks keIndonesiaan, akan terbentuklah sebuah sinkronisasi antara keduanya. Nasionalisme Bung Karno ini mengandung nilai-nilai yang substantif dalam melakukan upaya pembebasan manusia dari setiap ketertindasan yang membelenggu, sehingga pemikiran Bung Karno menarik untuk dikaji dalam menemukan konsep pendidikan yang membebaskan, sehingga akan terwujud pendidikan Islam yang humanis.

⁵ Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid 1*, (Jakarta:Di Bawah Bendera Revolusi, 1965), hlm. 7.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Nasionalisme Bung Karno?
2. Bagaimanakah Nasionalisme Bung Karno dalam Perspektif Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pemikiran Bung Karno tentang Nasionalisme.
2. Mengetahui Nasionalisme Bung Karno dalam perspektif Pendidikan Islam.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengenal sosok Presiden pertama RI memperkaya wacana keilmuan kita tentang Nasionalisme.
2. Menambah kecintaan kita kepada NKRI.
3. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pendidikan Islam untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, bahagia dunia dan akhiratnya.

D. Kajian Pustaka

Di bawah ini beberapa penelitian sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan pembahasan yang menyangkut pemikiran Bung Karno, antara lain:

Skripsi Duriyati Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang “*Telaah Pemikiran Nasionalisme Soekarno*”

Dalam Perspektif Pendidikan Islam”.⁶ Skripsi ini membahas tentang biografi Bung Karno, perjuangan-perjuangan Bung Karno dan secara konseptual nasionalisme yang dikembangkan oleh Bung Karno tidaklah bertentangan dengan keberadaan Pendidikan Islam.

Lanny Hardiyanto, skripsi yang berjudul “*Perbandingan Pemikiran Soekarno dan Tan Malaka Tentang Nasionalisme*”.⁷ Skripsi ini membandingkan persamaan dan perbedaan konsep nasionalisme Bung Karno dan Tan Malaka. Globalisasi yang menjadi latar belakang masalah telah melanda bangsa Indonesia dalam aspek ideologi, budaya, ekonomi dan politik. Melihat berbagai permasalahan yang ada maka nasionalisme masih diperlukan dan sangat relevan. Kesimpulannya adanya persamaan dimensi visi yaitu berdirinya Indonesia dalam bentuk Republik dengan adanya persatuan rakyat dan semangat gotong royong, serta mengembangkan budayanya sendiri dan menolak budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian skripsi ini lebih spesifik pada pemikiran Bung Karno tentang Nasionalisme. Selanjutnya peneliti

⁶ Duriyati, “Telaah Pemikiran Nasionalisme Soekarno Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.

⁷ Lanny Hardiyanto, “Perbandingan Pemikiran Soekarno Dan Tan Malaka Tentang Nasionalisme”, *Skripsi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.

akan meneliti sejauh mana nilai-nilai yang terkandung dalam Nasionalisme menjadi acuan untuk membangun Bangsa dan Negara melalui pendidikan Islam. Oleh karena itu, agar lebih memperkaya wacana kita tentang pendidikan Islam, peneliti merasa sangat perlu untuk mengkaji ulang pemikiran nasionalisme Bung Karno serta perspektif pendidikan Islam tentang Nasionalisme.

E. Metode Penelitian

Metode (Yunani: *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁸ Metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), artinya bahan atau data-data dalam penulisan skripsi ini diperoleh melalui penggalian dan penelitian dari buku-buku, surat kabar, majalah dan catatan

⁸ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm.7.

lainnya yang dipandang mempunyai hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah dalam skripsi ini.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Historis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karyanya serta corak perkembangan pemikirannya dari kacamata sejarah, yakni dilihat dari kondisi sosial politik dan budaya pada masa itu.¹⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang melibatkan sumber-sumber pustaka baik primer maupun sekunder. Untuk mendapatkan data dari sumber tersebut diperlukan tehnik pengumpulan data yang menggunakan metode *dokumentasi*, yakni tehnik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil serta hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

¹⁰ Anton Bakker dan Achmadi Charris Zubair, *metodologi penelitian filsafat*, hlm. 62.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). hlm.60.

Data yang dikumpulkan oleh penulis meliputi:

- a. Data Primer, yaitu sumber-sumber langsung ditulis dari tangan pertama. Atau yang karangan yang ditulis oleh Bung Karno, yang diantaranya buku yang berjudul: “*Di bawah Bendera Revolusi Jilid I, Indonesia Menggugat, Pancasila dan Perdamaian Dunia serta Mencapai Indonesia Merdeka*”.
 - b. Data sekunder, yaitu sumber yang mengutip sumber lain dari bahan-bahan bacaan. Atau buku-buku tentang Bung Karno yang ditulis oleh orang lain, diantaranya : “*Bung Karno Putra Fajar* oleh Solichin Salam, *Soekarno Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek* oleh Nazaruddin Syamsuddin, *80 Tahun Bung Karno* oleh Aristides Katopp, *Soekarno Islam dan Nasionalisme* oleh Badri Yatim, Bernhad Dahn. *Soekarno dan Pejuang Kemerdekaan*, terjemahan Hasan Basri. Syamsul Kurniawan *Pendidikan Di Mata Soekarno*, Yogyakarta: Media Ar-Ruz 2009. Taufik Adi Sosilo, *soekarno, biografi singkat 1901-1970*. Yogyakarta, Garasi,2008. Komunitas Nasionalis Religius Indonesia. *Islam, Pancasila dan NKRI*. Jakarta, KNRI, 2006.
4. Analisis data

Setelah data-data terkumpul, penulis mencoba menganalisa data-data tersebut. Adapun dalam menganalisa data yang telah terkumpul tersebut, penulis

menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah cara untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Atau suatu metode dalam penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai kondisi, suatu pikiran atau fakta-fakta. Metode ini dipergunakan dalam memaparkan fakta-fakta atau data-data yang diperlukan dalam mendukung penulisan Skripsi ini.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas dalam penelitian ini penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, pengesahan, dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini penulis akan memaparkan tinjauan secara umum tentang nasionalisme dan pendidikan Islam untuk mendukung hal tersebut akan dijelaskan dalam sub bab sebagai berikut: Nasionalisme dan Pendidikan Islam: 1) Nasionalisme 2) Pendidikan Islam

Bab III : Pada bab ini akan membahas tentang Nasionalisme Bung Karno untuk mendukung hal tersebut akan dijelaskan dalam sub bab sebagai berikut: 1) Biografi Bung Karno 2) Nasionalisme Bung Karno.

Bab IV: Pada bab ini akan dipaparkan tentang analisis deskriptif Nasionalisme Bung Karno dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Bab V : Dalam bab penutup ini akan disampaikan kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang : daftar pustaka, daftar ralat, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.